

## **SEBAR BERKAH RAMADHAN: MEMPERKUAT RASA KEPEDULIAN ANTARWARGA DI KAWASAN WARU**

**Moch. Avif Chilmi Yahya, Isya Al Mugni, Muhammad Abdillah, Mochamad Maulvi  
Firza Sandyaka, M. Fikri Akbar Saputra, Fauzan Fitra Ramadhan, Achmad  
Irsyadul'ibad, Aditya Hidayatus Sofyan**

**Universitas Sunan Giri Surabaya**

### **ABSTRAK**

Program bagi-bagi takjil di Kecamatan Waru bertujuan untuk mengatasi rendahnya intensitas komunikasi antar tetangga melalui aksi filantropi mikro. Kegiatan pengabdian ini menerapkan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang memosisikan mahasiswa sebagai partisipan aktif. Siklus operasional PAR yang diimplementasikan meliputi tahapan identifikasi masalah sosial, perumusan strategi partisipatif, pelaksanaan aksi nyata, hingga refleksi kritis pasca-kegiatan. Program yang dilaksanakan pada 20 Februari 2026, dengan metode pengumpulan data primer melalui observasi langsung di lapangan. Hasil program menunjukkan adanya peningkatan intensitas interaksi sosial, respons yang sangat baik, serta tumbuhnya nilai kebersamaan dan empati. Program ini berhasil mereduksi kerenggangan hubungan bertetangga menuju lingkungan yang lebih harmonis. Rekomendasi ke depan mencakup keberlanjutan program, perluasan keterlibatan partisipan, integrasi dengan agenda komunal warga lainnya, serta pembenahan aspek manajerial yang meliputi tata kelola anggaran dan pengelolaan logistik.

**Kata kunci : Bagi-Bagi Takjil, Hubungan Bertetangga, Interaksi Sosial, Kegiatan Ramadhan**

### **ABSTRACT**

*The takjil distribution programme in Waru Sub-district aims to address the lack of communication between neighbours through micro-philanthropy. This community service initiative employs a Participatory Action Research (PAR) approach, which positions students as active participants. The PAR operational cycle implemented comprises the stages of identifying social issues, formulating participatory strategies, carrying out practical actions, and engaging in critical reflection following the activity. The programme was carried out on 20 February 2026, with primary data collected through direct field observation. The programme's results indicate an increase in the frequency of social interaction, a very positive response, and the fostering of a sense of community and empathy. This programme successfully reduced tensions in neighbourly relations, leading to a more harmonious community. Recommendations for the future include the sustainability of the programme, broadening participant involvement, integration with other community initiatives, and improvements to managerial aspects, including budget management and logistics.*

**Keywords : Distributing Iftar Snacks, Neighbourly Relations, Social Interaction, Ramadan Activities**

## PENDAHULUAN

Interaksi sosial antar tetangga merupakan elemen fundamental dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis. Namun, dinamika gaya hidup modern dan tingginya intensitas kesibukan harian memicu penurunan kualitas komunikasi serta kepedulian sosial di lingkungan sekitar. Fenomena ini diindikasikan oleh minimnya agenda kolektif yang melibatkan partisipasi warga secara langsung, khususnya aktivitas yang mampu mengeskalasi nilai berbagi dan kebersamaan pada momentum keagamaan seperti bulan Ramadhan (Sari & Nugroho, 2021). Interaksi sosial yang sehat berkontribusi langsung pada kesejahteraan psikologis individu dalam masyarakat (Oluwatosin & Darmawan, 2024). Di samping itu, penguatan hubungan antarwarga penting untuk mengikis stereotip sosial demi terciptanya kesetaraan (Zahid & Darmawan, 2022). Oleh karena itu, diperlukan sebuah stimulasi berupa kegiatan komunal sederhana yang berorientasi pada rekonstruksi interaksi sosial antarwarga.

Disparitas kondisi sosial dan ekonomi dalam masyarakat juga kerap memengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan kemasyarakatan. Sebagian warga menghadapi keterbatasan ekonomi yang berdampak pada pemenuhan kebutuhan pokok harian, terutama saat bulan Ramadhan ketika kurva konsumsi masyarakat cenderung meningkat. Ketimpangan ini kerap diperparah oleh dinamika urbanisasi yang memperluas kantong kemiskinan di wilayah perkotaan (Rojak *et al.*, 2012). Oleh karena itu, tata kelola program bantuan yang transparan dan akuntabel menjadi kunci dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Rojak & Issalillah, 2022). Keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan juga mendasari keberlanjutan program pengabdian publik semacam ini (Mardikaningsih & Hariani, 2021). Melalui fenomena tersebut, kegiatan berbasis kemitraan sosial seperti pembagian takjil berbuka puasa strategis digunakan sebagai instrumen memperkuat solidaritas sekaligus bantalan sosial bagi kelompok yang membutuhkan (Pratama, 2022). Implementasi program ini menjadi bentuk dukungan sosial yang relevan dengan kebutuhan riil masyarakat lokal.

Erosinya kepedulian sosial berpotensi melemahkan hubungan kekeluargaan serta mendegradasi rasa empati antarwarga. Jika kondisi ini dibiarkan dalam jangka panjang, kohesi sosial akan melonggar seiring meningkatnya egoisme individual dan potensi konflik horizontal. Manifestasi kegiatan berbagi dalam dimensi keagamaan terbukti efektif menginternalisasi kembali nilai empati dan solidaritas sosial tersebut (Rahmawati & Lestari, 2020). Partisipasi aktif warga dalam gerakan sosial mencerminkan kekuatan masyarakat sipil dalam iklim demokrasi (Rojak *et al.*, 2021). Kesadaran kepedulian ini idealnya berjalan beriringan dengan wawasan lingkungan demi menjaga kelestarian ruang hidup bersama (Nuraini *et al.*, 2022). Melalui pendekatan partisipatif, keterlibatan berbagai elemen termasuk akademisi terbukti memperkuat ketahanan sosial-ekonomi wilayah (Wibowo *et al.*, 2025). Karakteristik masyarakat pedesaan yang masih memelihara kedekatan emosional menjadi modal sosial (social capital) yang besar untuk menggerakkan aksi kolektif ini, di mana momentum Ramadhan berperan sebagai katalisator semangat filantropi warga (Wibowo, 2021). Melalui pendekatan pengabdian masyarakat yang terstruktur, aksi filantropi keagamaan tidak hanya bersifat konsumtif temporer, melainkan memiliki nilai edukasi karakter yang berkelanjutan dalam meningkatkan partisipasi sosial yang harmonis (Fauzi, 2022).

Program bagi-bagi takjil ini dirancang untuk mencapai beberapa urgensi kemasyarakatan. Kegiatan ini bertujuan mendorong keterlibatan aktif warga mulai dari tahapan perencanaan

hingga pelaksanaan, sehingga mampu mengonstruksi nilai gotong royong, tanggung jawab komunal, serta kemandirian berbasis pemberdayaan masyarakat (Hidayat & Syamsu, 2021). Aksi serupa berupa pembagian kebutuhan pokok secara nyata mampu meringankan beban kelompok masyarakat miskin (Mardikaningsih *et al.*, 2022). Penyaluran bantuan makanan bagi warga kurang mampu terbukti memperkuat jaringan pengaman sosial di tingkat akar rumput (Rodiyah *et al.*, 2026). Upaya pemenuhan kebutuhan pangan dan sandang ini krusial untuk melindungi keluarga yang rentan (Wibowo *et al.*, 2026). Aksi ini memberikan kemanfaatan langsung secara sosiologis dan emosional berupa peningkatan kesejahteraan, pemenuhan kebutuhan pangan darurat pasca-puasa, dan penciptaan rasa aman yang berkontribusi pada perbaikan kualitas hidup masyarakat (Prasetyo & Lestari, 2020).

Pembagian takjil berfungsi sebagai media edukasi sosial non-formal yang esensial. Melalui gerakan aksi nyata yang konsisten ini, warga diorientasikan pada pemahaman bahwa perilaku prososial dapat diinisiasi dari tindakan sederhana (Sari *et al.*, 2022). Internalisasi nilai kebaikan ini sejalan dengan pembentukan kepribadian unggul melalui pendidikan berbasis keagamaan (Nuraini *et al.*, 2024). Edukasi prososial ini juga diwujudkan melalui pemberdayaan masyarakat dalam distribusi pakaian layak pakai dan bantuan sosial (Mufaizah *et al.*, 2026). Proses ini sekaligus menstimulasi kesadaran kritis warga melalui pengalaman langsung (*experiential learning*) yang efektif memperkuat karakter dan empati sosial dalam kehidupan bermasyarakat (Hidayat & Sari, 2021; Rahmawati, 2022).

Integrasi interaksi langsung dalam agenda keagamaan ini diproyeksikan mampu mereduksi sekat-sekat sosial, memperkuat kohesi, serta membangun fondasi komunitas lokal yang solid dan responsif terhadap isu-isu sosial di sekitarnya (Wibowo & Nugroho, 2021). Aktivitas komunal di rumah ibadah, seperti aksi menjaga kebersihan masjid, turut mempererat tali silaturahmi warga (Masfufah *et al.*, 2024). Kelima, dari aspek manajerial, keterlibatan masyarakat secara langsung dalam pengorganisasian kegiatan ini menjadi sarana taktis untuk mengasah keterampilan lunak (*soft skills*), yang meliputi kapasitas koordinasi, komunikasi, kerja sama tim, hingga manajemen kepemimpinan berbasis partisipasi publik (Setiawan & Pramono, 2021). Keempat, integrasi interaksi langsung dalam agenda keagamaan ini diproyeksikan mampu mereduksi sekat-sekat sosial, memperkuat kohesi, serta membangun fondasi komunitas lokal yang solid dan responsif terhadap isu-isu sosial di sekitarnya (Wibowo & Nugroho, 2021). Kolaborasi dalam momentum keagamaan lain, seperti penggalangan dan distribusi hewan kurban, juga memperkuat manajemen kepemimpinan publik (Saputra *et al.*, 2025). Selain itu, aksi solidaritas langsung dalam menghadapi situasi krisis atau kebutuhan mendesak di ruang publik mempertegas kepekaan sosial komunitas (Sinambela *et al.*, 2021). Kelima, dari aspek manajerial, keterlibatan masyarakat secara langsung dalam pengorganisasian kegiatan ini menjadi sarana taktis untuk mengasah keterampilan lunak (*soft skills*), yang meliputi kapasitas koordinasi, komunikasi, kerja sama tim, hingga manajemen kepemimpinan berbasis partisipasi publik (Setiawan & Pramono, 2021).

Melalui serangkaian urgensi tersebut, kegiatan pembagian takjil diharapkan dapat menjadi model gerakan sosial aplikatif yang transformatif dalam merevitalisasi budaya gotong royong dan kepedulian sosial masyarakat di bulan Ramadhan. Komunalisme yang terbangun dari skema ini tidak sekadar menyelesaikan persoalan pemenuhan konsumsi jangka pendek, melainkan mengonstruksi ulang struktur relasi sosial yang sempat merenggang akibat arus modernisasi.

Dengan menggerakkan seluruh elemen masyarakat dalam satu visi filantropi, kegiatan ini berpotensi menjadi stimulus bagi lahirnya berbagai inisiatif swadaya lainnya di masa depan.

## METODE

Program ini menerapkan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), sebuah rumpun penelitian tindakan yang memosisikan peneliti atau mahasiswa sebagai partisipan aktif sejak fase identifikasi masalah hingga refleksi aksi. PAR tidak hanya berorientasi pada pencarian jawaban teoretis, melainkan mengintegrasikan subjek secara langsung untuk menstimulasi perubahan sosial melalui tindakan reflektif. Pendekatan tersebut selaras dengan program filantropi pembagian takjil karena menempatkan mahasiswa sebagai pelaksana sekaligus pengamat aktif dalam ekosistem sosial yang menjadi fokus kajian (Rahman & Salim, 2021).

Operasionalisasi metode ini diawali dengan tahapan identifikasi masalah untuk memetakan rendahnya intensitas komunikasi antar tetangga melalui diskusi kelompok terfokus, observasi lingkungan, dan catatan reflektif awal. Keterlibatan langsung peneliti dalam fase ini mampu mengurai pemahaman mendalam mengenai realitas sosial yang dihadapi serta mempertajam fokus intervensi yang akan diambil (Setyawati & Yunus, 2022). Setelah masalah terpetakan, tim merumuskan strategi taktis partisipatif yang melibatkan seluruh anggota guna menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap program sekaligus meminimalkan kendala operasional saat eksekusi lapangan (Hidayat & Kartika, 2023).

Fase berikutnya adalah pelaksanaan tindakan berupa pengadaan, pengolahan, pengemasan, hingga pendistribusian takjil, di mana mahasiswa melakukan pengamatan melekat terhadap reaksi psikologis dan dinamika komunal yang berkembang (Prasetyo *et al.*, 2022). Pasca-distribusi, dilakukan refleksi kritis untuk menelaah pencapaian dan pembenahan berdasarkan catatan observasi dan respons subjektif tetangga (Nurhadi & Amelia, 2022). Rangkaian siklus ini diakhiri dengan tindakan lanjutan berupa rencana korektif teknis dan komunikasi. Karakteristik PAR yang sirkular menempatkan fase lanjutan sebagai bagian integratif untuk mencapai eskalasi perubahan sosial yang lebih mapan, yang mencerminkan pemahaman situasional dari proses sebelumnya (Wijaya & Setiawan, 2023).

Pengumpulan data primer dalam kajian ini mengandalkan teknik observasi langsung (field observation) terhadap kondisi sosiologis lingkungan bertetangga. Menurut Sudrajat *et al.* (2021), teknik observasi dalam skema pengabdian masyarakat terbukti efektif untuk memperoleh representasi faktual mengenai potret sosial secara riil dan objektif. Program yang dilaksanakan pada Februari 2026 Kecamatan Waru ini melibatkan 2 orang mahasiswa sebagai pelaksana dan 10 kepala keluarga sebagai penerima manfaat. Pemilihan wilayah domestik tempat tinggal sebagai basis gerakan sosial terbukti memberikan dampak instan terhadap lokasi stimulasi interaksi warga setempat (Wibowo & Nugroho, 2021), sementara penjadwalan yang sistematis dalam gerakan sosial sangat menentukan kelancaran operasional serta mengoptimalkan efektivitas program berbasis masyarakat (Fauzi & Rahman, 2021; Pratama & Lestari, 2020). Melalui partisipasi aktif warga, intervensi skala mikro ini tetap mampu mengeskalasi rasa kebersamaan serta kepekaan sosial di lingkungan tempat tinggal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pembagian takjil untuk memperkuat kepedulian sosial ini dilaksanakan pada Februari 2026 di Kecamatan Waru. Lokasi pemilihan ini relevan dengan urgensi pemecahan

masalah kesejahteraan berbasis komunitas melalui aksi sosial nyata (Arifin *et al.*, 2026). Rangkaian kegiatan dimulai sejak pagi hari dengan belanja bahan makanan. Proses pengadaan bahan baku ini memerlukan estimasi biaya yang cermat agar pemanfaatan nilai ekonomi menjadi lebih efisien (Darmawan, 2019). Pada pukul 14.00 WIB, tim memasak menu takjil sederhana bersama sebagai wujud kerja sama, lalu membungkusnya pada pukul 15.00 WIB agar rapi dan bersih. Menjelang waktu berbuka puasa pukul 17.00 WIB, takjil dibagikan langsung dari rumah ke rumah (*door-to-door*) agar interaksi sosial terasa lebih dekat dan personal. Kegiatan ini terbukti memberi dampak positif karena meningkatkan komunikasi antarwarga, menumbuhkan empati, dan mempererat hubungan kekeluargaan. Momentum Ramadhan ini berhasil menciptakan suasana kebersamaan sehingga para tetangga bisa saling mengenal, saling membantu, dan membentuk lingkungan yang lebih harmonis (Sari & Nugroho, 2021). Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika di lapangan, seluruh rangkaian kronologis aktivitas tersebut, mulai dari tahap persiapan logistik hingga proses pendistribusiannya kepada masyarakat, didokumentasikan secara sistematis dalam beberapa fase berikut ini:



**Gambar 1. Mobilisasi dan Pengadaan Bahan Baku**

Tahap awal pelaksanaan program difokuskan pada pengadaan komoditas bahan baku takjil yang dilakukan melalui dua skema, yaitu berbelanja di Pasar Tradisional Gedongan dan memanfaatkan warung lokal sekitar. Proses ini bertujuan untuk menjamin ketersediaan logistik serta menyesuaikan volume bahan makanan dengan estimasi jumlah tetangga sasaran. Manajemen persiapan yang terencana dan adaptif terbukti menjadi faktor krusial yang menentukan kelancaran serta efektivitas pelaksanaan program sosial kemasyarakatan (Hadi & Setyawan, 2020; Fauzi & Rahman, 2021).



**Gambar 2. Proses Pengolahan Menu Takjil**

Setelah seluruh bahan baku terpenuhi, aktivitas dilanjutkan dengan proses memasak menu takjil sederhana, seperti pengolahan dan pengadukan bumbu mie. Aktivitas ini sengaja dilakukan secara bersama-sama untuk memicu kerja sama tim serta membangun kebersamaan sejak tahap produksi. Di dalam program pengabdian, kerja kolektif skala kecil seperti ini tidak hanya berorientasi pada hasil produk makanan, tetapi secara kritis berfungsi sebagai instrumen penguat partisipasi, interaksi sosial, dan soliditas internal para pelaksana (Putri & Kurniawan, 2021; Isroyati *et al.*, 2022).



**Gambar 3. Finalisasi dan Pengemasan Takjil**

Fase berikutnya adalah pemaketan makanan secara higienis menggunakan media kertas minyak agar takjil tampak rapi dan mudah didistribusikan. Proses pengemasan ini disesuaikan secara presisi dengan jumlah target penerima manfaat dengan tetap menjaga standar kebersihan makanan. Penataan kemasan dan tata kelola logistik yang baik dalam aksi filantropi sangat memengaruhi representasi kualitas program serta meningkatkan efisiensi saat pembagian bantuan di lapangan (Wibowo & Nugroho, 2021; Ramadhan & Utami, 2022).



**Gambar 4. Mobilisasi Berjalan Kaki Menuju Rumah Tinggal Warga.**

Setelah pengemasan, tim pelaksana bergerak menuju lokasi sasaran dengan berjalan kaki menyusuri area permukiman warga. Metode mobilisasi ini dipilih secara sengaja sebagai strategi untuk membuka ruang komunikasi langsung dan menciptakan atmosfer pendekatan yang lebih akrab sebelum proses penyerahan bantuan. Pola pergerakan langsung di lingkungan domestik terbukti mampu memperkuat hubungan interpersonal serta mencairkan kekakuan komunikasi antar-individu (Pratama & Lestari, 2020; Siregar & Ananda, 2021).



**Gambar 5. Penyerahan Takjil secara Langsung kepada Tetangga Sasaran**

Puncak program diwujudkan melalui pembagian takjil secara langsung, baik dengan mengunjungi rumah-rumah tetangga (*door-to-door*) maupun menyapa warga yang sedang beraktivitas di jalan menggunakan sepeda motor. Penyerahan langsung ini memicu interaksi hangat yang mampu mengeskalisasi kepedulian sosial, terutama di tengah atmosfer religius bulan Ramadhan. Aksi berbagi yang menyentuh akar rumput secara konsisten seperti ini terbukti efektif dalam memperteguh nilai empati, memperkuat solidaritas komunal, dan memberikan dampak transformatif yang positif terhadap hubungan bertetangga (Nasution & Fadillah, 2020; Sudrajat *et al.*, 2021).

Pelaksanaan program ini membawa perubahan nyata pada hubungan bertetangga. Warga yang sebelumnya jarang berkomunikasi karena kesibukan harian kini mulai berinteraksi kembali. Penerapan teknik komunikasi yang tepat saat berhadapan langsung dengan warga menjadi kunci kelancaran penyampaian pesan sosial (Darmawan *et al.*, 2018). Pendekatan personal ini juga berfungsi menumbuhkan kesadaran publik guna mendorong perubahan perilaku masyarakat ke arah yang lebih positif (Gautama & Mardikaningsih, 2022). Berdasarkan data lapangan, 100% penerima (10 orang tetangga) menyatakan sangat senang dan mengapresiasi kegiatan ini. Respons positif tersebut terlihat langsung dari sikap yang ramah, ucapan terima kasih, serta komunikasi yang hangat saat takjil diberikan. Interaksi yang humanis dan penuh empati ini terbukti mampu mengakomodasi perubahan sosial guna menciptakan tatanan lingkungan masyarakat yang lebih adil (Halizah & Mardikaningsih, 2022). Hal ini membuktikan bahwa tindakan sederhana yang menyentuh masyarakat secara langsung mampu menciptakan pengalaman sosial yang positif karena warga merasa diperhatikan oleh lingkungan sekitarnya (Wibowo & Nugroho, 2021). Dengan demikian, target untuk menumbuhkan kepedulian sosial dan mempererat hubungan antarwarga telah tercapai dengan baik (Rahmawati, 2022).

Secara kritis, interaksi selama kegiatan ini tidak hanya memperbaiki komunikasi, tetapi juga menghidupkan kembali nilai gotong royong dan menyadarkan warga bahwa kepedulian bisa dimulai dari langkah kecil yang konsisten. Aktivitas ini sekaligus menjadi instrumen pemberdayaan kerja sama yang solid dalam menggerakkan potensi komunal (Darmawan, 2017). Pola bakti sosial yang berbasis partisipatif aktif seperti ini sangat strategis untuk memperkuat integrasi kemanusiaan (Dirgantara *et al.*, 2025). Langkah nyata ini sekaligus meminimalkan dampak urbanisasi dan ketimpangan yang sering kali mengancam kohesi sosial di wilayah semi-perkotaan (Mardikaningsih, 2021). Aktivitas sosial berbasis komunitas seperti ini terbukti efektif memperkuat solidaritas dan keharmonisan di tingkat rukun tetangga (Isroyati *et al.*, 2022). Lewat pembagian takjil, kegiatan keagamaan berhasil diubah

menjadi gerakan sosial yang produktif untuk mencairkan kekakuan sosial di masyarakat.

Meskipun berjalan lancar, kegiatan ini menghadapi tiga kendala utama, yaitu terbatasnya jumlah personel tim, kurangnya pengalaman memasak yang membuat waktu persiapan lebih lama, dan keterbatasan dana yang membatasi jumlah takjil yang dibagikan. Keterbatasan kecakapan teknis personel menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia memengaruhi efektivitas performa kerja tim di lapangan (Darmawan *et al.*, 2020). Hal ini mengindikasikan pentingnya perpaduan antara pemahaman konseptual dan praktik langsung sejak dini guna membangun fondasi kecakapan yang matang (Irawan *et al.*, 2023). Namun, hambatan tersebut dapat diatasi melalui koordinasi yang kompak dan kerja sama yang efisien. Masalah sumber daya manusia dan anggaran memang menjadi tantangan klasik dalam program pengabdian masyarakat, tetapi hal ini selalu bisa diselesaikan melalui pengelolaan yang terencana (Fauzi & Rahman, 2021). Secara keseluruhan, kendala teknis tersebut sama sekali tidak mengurangi keberhasilan program dalam mendekatkan hubungan antar tetangga.

## PENUTUP

Program pembagian takjil kepada warga di lingkungan sekitar terbukti berjalan secara optimal dan memberikan kontribusi positif terhadap dinamika kemasyarakatan. Seluruh penerima manfaat menunjukkan respons yang sangat baik serta antusiasme yang tinggi, yang dibarengi dengan adanya peningkatan intensitas interaksi sosial antar tetangga selama program berlangsung. Melalui aksi filantropi skala mikro ini, nilai-nilai mendasar seperti kebersamaan, empati, dan kepedulian sosial dapat ditumbuhkan kembali di lingkungan tempat tinggal. Secara implikatif, program ini berhasil mereduksi kerenggangan hubungan bertetangga, menciptakan atmosfer lingkungan yang lebih harmonis, serta menstimulasi kesadaran kolektif warga bahwa tindakan prososial yang berdampak nyata dapat diinisiasi dari ruang lingkup domestik terdekat.

Program pembagian takjil ini direkomendasikan untuk diselenggarakan secara berkelanjutan pada momentum Ramadhan mendatang dengan memperluas basis keterlibatan partisipan agar kemanfaatannya menjangkau populasi warga yang lebih luas. Pengembangan program juga dapat diintegrasikan dengan aktivitas komunal lain, seperti gerakan kerja bakti lingkungan atau agenda diskusi kebersamaan antarwarga. Selain itu, demi meningkatkan kualitas capaian pada masa depan, diperlukan pembenahan manajerial yang mencakup persiapan yang lebih matang, restrukturisasi pembagian tugas, penambahan kuantitas personel tim, serta tata kelola anggaran yang lebih sistematis. Penguatan koordinasi teknis dan peningkatan keterampilan dalam efisiensi pengolahan logistik makanan juga menjadi poin krusial agar pelaksanaan program berikutnya dapat berjalan secara lebih efektif dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., Sendy, U. S., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2026). Gerakan Aksi Sosial Sebagai Wujud Kepedulian Bersama Melalui Kegiatan Berbagi Sembako Dan Bantuan Tunai Desa Tropodo, Kecamatan Waru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 5(03), 1237-1255.
- Darmawan, D. (2017). *Pemberdayaan Kerjasama*. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D. (2019). *Ekonomi*. Revka Prima Media. Surabaya.
- Darmawan, D., R. Mardikaningsih, E. A. Sinambela, S. Arifin, A.R. Putra, M. Hariani, M. Irfan, Y.R. Al Hakim, & F. Issalillah. (2020). The Quality of Human Resources, Job

- Performance and Employee Loyalty, *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(3), 2580-2592.
- Darmawan, D., S. Arifin, & A. R. Putra. (2018). *Teknik Komunikasi*. Metromedia, Surabaya.
- Dirgantara, F., Darmawan, D., Khayru, R. K., Hardyansah, R., Issalillah, F., Mardikaningsih, R., Sulani, S., & Hariani, M. (2025). Pemberdayaan Sosial Melalui Bakti Sosial Sembako Berbasis Partisipatif di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 67-77.
- Fauzi, M. (2022). Penguatan Karakter Sosial melalui Program Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(1), 55–62.
- Fauzi, M., & A. Rahman (2021). Manajemen Kegiatan Pengabdian Masyarakat Berbasis Partisipatif. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(1), 25–31.
- Gautama, E. C., & Mardikaningsih, R. (2022). Driving Sustainable Behavior Change Through Education and Public Awareness. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 259-264.
- Hadi, S., & D. Setyawan (2020). Perencanaan Kegiatan Sosial Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 5(1), 12–18.
- Halizah, S. N., & Mardikaningsih, R. (2022). Accommodating Social Change in Sustainability Policy: Solutions for a Just and Relevant Society. *Journal of Social Science Studies*, 2(2), 299-304.
- Hidayat, A., & R. Syamsu (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Sosial Berbasis Partisipasi Warga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 12–18.
- Hidayat, M., & D. Sari (2021). Pembelajaran Berbasis Pengalaman dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(1), 40–46.
- Hidayat, R., & P. Kartika (2023). Pengembangan Kegiatan Partisipatif Berbasis Masyarakat: Pendekatan PAR dalam Studi Tindakan Sosial. *Jurnal Penelitian Sosial Indonesia*, 9(1), 55–63.
- Irawan, A. I., Hariani, M., Mardikaningsih, R., Issalillah, F., Khayru, R. K., Darmawan, D., & Evendi, W. (2023). Integrasi Video Learning dan Praktik pada Pembelajaran Wudhu untuk Membangun Pondasi Keagamaan Usia Dini. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 61–66.
- Isroyati, I., R. Nurhidayati, & I. N. Sari (2022). Kegiatan Bakti Sosial dalam Meningkatkan Kepedulian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa*, 1(2), 45–52.
- Mardikaningsih, R. (2021). Urbanization and Social Inequality: Challenges in Building Social Cohesion in a City-Based Environment. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 135-140.
- Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2021). Realizing Sustainability in Public Policy: Building a Balance between Economy, Social, and Environment. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 191-196.
- Mardikaningsih, R., E. A. Sinambela, D. Darmawan, S. Arifin, & A. R. Putra. (2022). Bakti Sosial dengan Pembagian Sembako Kepada Masyarakat Miskin di Kota Surabaya. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 2(3), 127–130.
- Masfufah, N. A., H. I. Maulana, D. Murniati, R. Mardikaningsih, N. U. A. C. Mahfud, H. Haniyah, D. Darmawan, R. Hardyansah. (2024). Kegiatan Membersihkan Masjid Tanbihul Ghofilin di Desa Plumbungan Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 2(1), 27-34.
- Mufaizah, M., Auliya, N. Z., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Maududi, M. I. (2026). Pemberdayaan dan Kepedulian Sosial melalui Kegiatan Pembagian Sembako dan

- Pakaian Bekas Layak Pakai kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 6(3), 493-505.
- Nasution, R., & M. Fadillah (2020). Solidaritas Sosial Dalam Kegiatan Berbagi di Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora*, 4(2), 55–61.
- Nuraini, R., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Halizah, S. N. (2022). Keberlanjutan Kelestarian Lingkungan: Peran Kunci Lokus Kendali Internal dan Wawasan Lingkungan dalam Mendorong Perilaku Pro-Lingkungan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(3), 116-122.
- Nuraini, R., Halizah, S. N., Sinambela, E. A., Mujisulistyo, Y. F., Darmawan, D., Arrozi, F., & Arifin, S. (2024). Upaya membentuk kepribadian unggul peserta didik melalui pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 57-64.
- Nurhadi, E., & N. Amelia (2022). Refleksi Partisipatif dalam Penelitian Tindakan: Studi Terhadap Perubahan Sosial Lokal. *Jurnal Pengembangan Komunitas Dan Abmas*, 4(2), 78–85.
- Oluwatosin, A., & Darmawan, D. (2024). The Relationship Between Psychological Well-Being and Social Interaction: Reconstructing Social Exchange Theory in a Cross-Cultural Perspective. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 6(3), 1-5.
- Prasetyo, D., & N. Lestari (2020). Interaksi Sosial dan Kualitas Hidup Masyarakat dalam Kegiatan Kemasyarakatan. *Jurnal Ilmu Sosial*, 7(2), 95–102.
- Prasetyo, D., A. Lestari, & M. Wijaya (2022). Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Sosial Berbasis Keterlibatan Mahasiswa: Pendekatan PAR. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 113–120.
- Pratama, D., & N. Lestari (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Sosial Lingkungan. *Jurnal Ilmu Sosial*, 6(2), 88–94.
- Pratama, R. (2022). Solidaritas Sosial dalam Kegiatan Keagamaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(1), 33–40.
- Putri, A., & R. Kurniawan (2021). Partisipasi Kelompok dalam Kegiatan Sosial Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 33–40.
- Rahman, A., & F. Salim (2021). Partisipasi Mahasiswa dalam Penelitian Tindakan Partisipatif: Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 34–42.
- Rahmawati, L. (2022). Kesadaran Sosial Masyarakat dalam Kegiatan Berbagi di Lingkungan Sekitar. *Jurnal Pemberdayaan Sosial*, 6(1), 30–36.
- Rahmawati, L., & N. Lestari (2020). Nilai Empati dalam Kegiatan Berbagi di Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Sosial*, 5(1), 21–27.
- Ramadhan, F., & L. Utami (2022). Manajemen Distribusi Bantuan dalam Kegiatan Sosial. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 3(2), 70–76.
- Rodiyah, S. K., Ilmiyah, N., Hariani, M., Mardikaningsih, R., & Nafisah, K. A. (2026). Kegiatan Bakti Sosial Melalui Program Berbagi Sembako Dan Makanan Bagi Warga Kurang Mampu Di Kepuhkiriman Waru Sidoarjo. *SEPAKAT Sesi Pengabdian pada Masyarakat*, 6(1), 17-29.
- Rojak, J. A., & Issalillah, F. (2022). Transparency Triumphs: Unraveling the Impact of Village Fund Management Accountability and Policies on Rural Prosperity. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(3), 20-24.

- Rojak, J. A., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Ernawati, & Kemarauwana, M. (2012). Dinamika urbanisasi dan pola kemiskinan kota serta implikasi pencegahan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 53–65.
- Rojak, J. A., R. K. Khayru, & D. Darmawan. (2021). Citizens' Political Participation in Electoral Democracy and the Dynamics of Civil Society Movements, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), 161-176.
- Saputra, R., Saktiawan, P., Waskito, S., Arifin, S., Sudjai, S., Darmawan, D., Terubus, T., Khayru, R. K., & Putra, A. R. (2025). Peran Mahasiswa KKN dalam Penggalangan Dana dan Distribusi Qurban pada Perayaan Idul Adha 2025. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 107-115.
- Sari, D., & A. Nugroho (2021). Kegiatan Sosial Masyarakat dalam Meningkatkan Interaksi Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 85–92.
- Sari, M., A. Munandar, & F. Rahma (2022). Edukasi Karakter melalui Kegiatan Sosial Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 44–50.
- Setiawan, R., & A. Pramono (2021). Pengembangan Keterampilan Sosial melalui Kegiatan Partisipatif Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 70–76.
- Setyawati, T., & A. Yunus (2022). Identifikasi Masalah Partisipatif dalam Proyek Sosial Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Kemasyarakatan*, 8(1), 22–29.
- Sinambela, E. A., Hariani, M., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Putra, A. R. (2021). Upaya Membantu Masyarakat Menekan Penyebaran COVID-19 melalui Pembagian Hand Sanitizer dan Masker di Pasar Manukan Kulon Surabaya. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1–10.
- Siregar, H., & P. Ananda (2021). Interaksi Sosial dalam Kegiatan Komunitas Lingkungan. *Jurnal Sosiologi Indonesia*, 7(1), 90–96.
- Sudrajat, R. A., A. Purnomo, & D. P. I. Eskasasnanda (2021). Pendampingan Komunitas dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 18(2), 131–138.
- Wibowo, A. (2021). Tradisi Kebersamaan Masyarakat Desa dalam Kegiatan Keagamaan. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 7(2), 101–108.
- Wibowo, A. S., Darmawan, D., Khayru, R. K., Mardikaningsih, R., Hariani, M., Issalillah, F., & Vitrianingsih, Y. (2025). Peran Mahasiswa dalam Penguatan Ketahanan Sosial-Ekonomi Melalui Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Partisipatif di Wilayah Tambak Rejo, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 56-66.
- Wibowo, A. S., Syarifah, A. H., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Fauzan, M. (2026). Penguatan Ketahanan Pangan dan Sandang Keluarga Rentan Melalui Program Penyaluran Sembako dan Pakaian Layak Pakai di Mojokerto. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 463-480.
- Wibowo, A., & T. Nugroho (2021). Pengembangan Komunitas melalui Kegiatan Sosial Keagamaan. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 8(1), 67–74.
- Wijaya, Y., & B. Setiawan (2023). Siklus Tindakan Partisipatif dalam Dinamika Komunitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 2(1), 41–49.
- Zahid, R. A., & Darmawan, D. (2022). Analyze the Effect of Social Stereotypes on Intergroup Relations in Society and Social Equality. *Journal of Social Science Studies*, 2(2), 195-200.